PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 2 RAMAN AJI

(Skripsi)

Oleh

APRISKA MARSHAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 2 RAMAN AJI

Oleh

APRISKA MARSHAL

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik pesera didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar tematik. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian adalah *quasi experimental design*. Desain penelitian adalah *non-equivalent control group design*. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 82 lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 73,06. Persentase ketuntasan kelas eksperimen 90% lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 77,8%. Perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus *t-test* sampel diperoleh data $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,82 > 2,021 (dengan $\alpha = 0,05$), artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji.

Kata kunci: hasil belajar tematik , *numbered head together*.

ABSTRACT

THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING MODELS OF NUMBERED HEAD TOGETHER TYPE ON THEMATIC LEARNING RESULTS STUDENTS CLASS IV SD NEGERI 2 RAMAN AJI

By

APRISKA MARSHAL

The problem in this research was low on thematic learning results students. The purpose is to analyze and to find out the positive and significant effect on cooperative learning type NHT models on thematic learning results. The type of this research is experimental research. The research method is quasi experimental design. The research design is non-equivalent control group design. The results showed that the average posttest of the experimental class was 82 higher than the control class 73,06. The completeness percentage of the experimental class posttest was 90% higher than the control class which was 77,8%. Calculation of hypothesis was done by sample $t\text{-}_{test}$ formula obtained $t_{count} > t_{tabel}$ or 2,82 > 2,021 (with $\alpha = 0,05$), meaning that there is a positive and significant effect on the application of cooperative learning models type numbered head together on thematic learning results students class IV SD Negeri 2 Raman Aji.

Keywords: numbered head together, thematic learning results.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 2 RAMAN AJI

Oleh

APRISKA MARSHAL

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 2 RAMAN AJI**

Nama Mahasiswa : *Apriska Marshal*

No. Pokok Mahasiswa : 1513053025

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

Dosen Pembimbing II

Drs. A. Sudirman, M.H.
NIP 19540505 198303 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Muncarno, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Drs. A. Sudirman, M.H.** .....

Penguji Utama : **Drs. Sarengat, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **16 Mei 2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Apriska Marshal
NPM	: 1513053025
Program Studi	: S-1 PGSD
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 13 Maret 2019
yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
18A98AFF431500631
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Apriska Marshal

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Apriska Marshal**,** dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 12 April 1997. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Marhali dan Ibu Siti Sholehah.

Riwayat pendidikan peneliti dimulai dari,

1. Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 1 Kota Raman, Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 1 Kota Raman, Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur lulus pada tahun 2015.
4. Selanjutnya pada tahun 2015 peneliti melanjutkan ke Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

MOTTO

"Berangkat dengan penuh keyakinan, Berjalan dengan penuh keikhlasan,

Istiqomah dalam menghadapi cobaan".

(M. Zainuddin Abdul Majid)

PERSEMBAHAN

Bismillahhirrahmaanirrahiim

Sembah sujud serta puji syukurku pada-Mu Allah SWT. Tuhan semesta alam yang menciptakanku sebagai manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu ku limpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Ku persembahkan karya sederhana ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah.

Teristimewa Ayahanda Marhali dan Ibunda Siti Sholehah

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Hanya sebuah kado kecil yang dapatku berikan dari bangku kuliahku yang memiliki sejuta makna, sejuta cerita, sejuta kenangan, pengorbanan, dan perjalanan untuk mendapatkan masa depan yang ku inginkan atas restu dan dukungan yang kalian berikan. Tak lupa permohonan maaf ku yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan yang telah ku perbuat yang membuat perasaan ayah dan ibu terluka.
Terima kasih Ayah dan ibu

Abangku Roy Marshal

Abangku yang tersayang Roy Marshal yang selalu mendukungku dan selalu memberikanku berbagai jalan dan cara untuk mencapai kesuksesanku. Terimakasih atas motivasi yang telah kau berikan, atas doa mu yang selalu mengiringiku. Tak lupa kata maaf atas segala kesalahan yang pernah adikmu lakukan padamu.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji", disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak sekali mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Iilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Iilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang mendukung pelaksanaan program di PGSD kampus B.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung dan juga sebagai dosen ketua tim penguji yang senantiasa

meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini serta membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

6. Bapak Drs. A. Sudirman, M.H., selaku dosen sekretaris penguji yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan motivasi maupun saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Drs. Sarengat, M. Pd., selaku dosen penguji utama dan sekaligus sebagai pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen dan staf Kampus B FKIP Universitas Lampung, yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Bapak Mohammad Nadian, S.Pd., Kepala SD Negeri 2 Raman Aji yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
10. Pendidik SD Negeri 2 Raman Aji yang telah bersedia membantu kelancaran penelitian ini.
11. Peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2015 yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
13. Seluruh pihak yang tak dapat peneliti sebutkan namanya, terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin terdapat kekurangan, namun wajar kiranya, peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya.

Metro, 13 Maret 2019

Apriska Marshal

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Pembatasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7
G. Ruang Lingkup Penelitian 8

II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS 9
A. Kajian Pustaka 9
1. Belajar 9
a. Pengertian Belajar 9
b. Teori Belajar 10
c. Hasil Belajar 12
2. Pembelajaran 14
a. Pengertian Pembelajaran 14
b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran 15
3. Model Pembelajaran 16
4. Model Pembelajaran Kooperatif 18
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif 18
b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif 19
c. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif 20
5. Pembelajaran Kooperatif tipe NHT 22
a. Pengertian NHT 22
b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif tipe NHT 23
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT 24
d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif tipe NHT 26

Halaman

6. Pembelajaran Tematik 28
a. Pengertian Pembelajaran Tematik 28
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik 29
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik 31
d. Pendekatan *Scientific* 33
B. Penelitian yang Relevan 35
C. Kerangka Pikir 37
D. Hipotesis 39

III METODE PENELITIAN 40
A. Jenis dan Desain Penelitian 40
B. *Setting* Penelitian 42
1. Subjek Penelitian 42
2. Tempat Penelitian 42
3. Waktu Penelitian 42
C. Populasi dan Sampel 42
1. Populasi Penelitian 42
2. Sampel Penelitian 43
D. Prosedur Penelitian 44
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 45
1. Variabel Penelitian 45
2. Definisi Operasional Variabel 46
F. Teknik Pengumpulan Data 48
1. Teknik Tes 48
2. Teknik Non Tes 49
G. Uji Persyaratan Instrumen 50
1. Uji Coba Intrumen Tes 51
2. Uji Persyaratan Instrumen Tes 51
a. Validitas 51
b. Reliabilitas 52
H. Teknik Analisis Data dan Penguji Hipotesis 54
1. Uji Persyaratan Analisis Data 54
a. Uji Normalitas 54
b. Uji Homogenitas 55
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif 56
3. Pengujian Hipotesis 68

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 60
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian 60
1. Visi dan Misi 60
2. Sarana dan Prasarana 61
3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan 62
B. Pelaksanaan Penelitian 64
1. Persiapan Penelitian 64
2. Uji Coba Instrumen 65
a. Validitas Tes 65

Halaman

b. Reliabilitas Tes 68
3. Pelaksanaan Penelitian 69
4. Pengambilan Data Penelitian 69
5. Deskripsi Data Hasil Penelitian 69
6. Analisis Data Penelitian 70
a. Data Hasil Belajar Peserta Didik 70
b. Angket Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT 80
7. Uji Persyaratan Analisis Data 82
a. Uji Normalitas 82
b. Uji Homogenitas 85
8. Pengujian Hipotesis 87
C. Pembahasan 88
D. Keterbatasan Penelitian 90

V KESIMPULAN DAN SARAN 91
A. Kesimpulan 91
B. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA 94

LAMPIRAN 98

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Data Nilai Ulangan *Mid* Semester Kelas IV A dan B SD Negeri 2 Raman Aji 4
2. Data Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji 43
3. Klasifikasi Pengategorian Variabel X 47
4. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r 52
5. Koefisien Reliabilitas 53
6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa 57
7. Keadaan Prasarana SD Negeri 2 Raman Aji 61
8. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 2 Raman Aji Tahun Pelajaran 2018/2019 62
9. Data Jumlah Siswa SD Negeri 2 Raman Aji 64
10. Hasil Analisis Validitas Butir Soal Tes 66
11. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen 70
12. Nilai *Pretest* Kelas Kontrol 72
13. Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen 74
14. Nilai *Posttest* Kelas Kontrol 76
15. Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eskperimen dan Kelas Kontrol 77
16. Klasifikasi Nilai *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 78

Halaman

17. Angket Respon Peserta Didik Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT 81

18. Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen 83

19. Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol 83

20. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen 84

21. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol 85

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Konsep Variabel 38
2. Desain Eksperimen 41
3. Denah SD Negeri 2 Raman Aji 62
4. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen 71
5. Hasil *Pretest* Kelas Kontrol 73
6. Hasil *Posttest* Kelas Eksprimen 75
7. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol 76
8. Perbedaan Nilai Rata-Rata Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 77
9. Kategori Peningkatan *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 79
10. Perbedaan Nilai Rata-Rata N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 79
11. Nilai Angket Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT 82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

SURAT-SURAT PENELITIAN

1. Surat Penelitian Pendahuluan dari Fakultas 100
2. Surat pemberian Izin Penelitian Pendahuluan dari Sekolah 101
3. Surat Izin Uji Instrumen dari Fakultas..... 102
4. Surat pemberian Izin Uji Instrumen dari Sekolah 103
5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas 104
6. Surat Keterangan dari Fakultas..... 105
7. Surat Pemberian Izin Penelitian dari Guru Kelas Eksperimen 106
8. Surat Pemberian Izin Penelitian dari Guru Kelas Kontrol..... 107
9. Surat Pemberian Izin Penelitian dari Kepala Sekolah 108

PERANGKAT PEMBELAJARAN

10. Nilai *Mid* Semester Ganjil pada Pembelajaran Tematik Kelas IV A SD Negeri 2 Raman Aji Tahun Pelajaran 2018/2019..... 110
11. Nilai *Mid* Semester Ganjil pada Pembelajaran Tematik Kelas IV B SD Negeri 2 Raman Aji Tahun Pelajaran 2018/2019..... 111
12. Pemetaan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) 112
13. Silabus Pembelajaran..... 115
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen 119
15. Lembar Kerja Pesera Didik (LKPD) Kelas Eksperimen 131
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol..... 135
17. Lembar Kerja Pesera Didik (LKPD) Kelas Kontrol..... 146
18. Kisi-kisi Instrumen Tes..... 148
19. Soal *Pretest* dan *Posttest* 150
20. Kunci Jawaban Soal *Pretest* dan *Posttest*..... 155

Halaman

21. Kisi-kisi Angket Respon Peserta Didik terhadap Model Pembelajaraan Kooperatif tipe NHT 156
22. Angket Respon Peserta Didik 157
23. Kunci Jawaban Angket Respon Peserta Didik 159

HASIL UJI VALIDITAS, RELIABILITAS, DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

24. Hasil Uji Validitas Tes 161
25. Hasil Uji Reliabilitas Tes 165

HASIL PENELITIAN

26. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen 168
27. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol 169
28. Hasil Angket Respon Peserta Didik terhadap Model Pembelajaraan Kooperatif tipe NHT 170
29. Hasil Uji Normalitas 173
30. Hasil Uji Homogenitas 186
31. Hasil Uji Hipotesis 189

TABEL-TABEL STATISTIK

32. Tabel Nilai r *Product Moment* 192
33. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat (x^2) 193
34. Tabel Luas di Bawah Lengkungan Kurva Normal dari 0-Z 194
35. Tabel Nilai-nilai Distribusi F (Probabilitas 0,05) 195
36. Tabel Nilai Distribusi t 196

DOKUMENTASI

37. Dokumentasi Uji Coba Instrumen di SD Negeri 1 Raman Aji 198
38. Dokumentasi Kelas Eksperimen di SD Negeri 2 Raman Aji 199
39. Dokumentasi Kelas Kontrol di SD Negeri 2 Raman Aji 204

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam pembangunan bangsa Indonesia, oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu dan mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakat baik nasional maupun global. Hal ini sejalan dengan bunyi pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional di mana fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut.

> Depdiknas (2013: 4) Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang tersebut terlihat jelas bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak

serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi disekitarnya.

Pendidikan mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan model pembelajaran yang efektif dan efesien. Upaya tersebut antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum serta peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik. Sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan bagi peserta didik, harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendidik merupakan faktor penentu keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum. Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013, kurikulum 2013 di sekolah dasar dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik. Suryosubroto (2009: 133) pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa materi pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Keterpaduan ini dapat dilihat dari aspek proses, aspek kurikulum, dan aspek pembelajaran. Pembelajaran tematik berperan penting dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas.

Berkaitan dengan pendidikan tentu ada suatu hasil yang diperoleh setelah dilaksanakannya proses pembelajaranan yaitu berupa hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tentu akan sesuai dengan proses belajar yang diperolehnya saat pembelajaran disekolah. Susanto (2016: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, yang yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Nawawi (dalam Susanto 2016: 5) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Sesuai dengan pernyataan tersebut hasil belajar dipandang sebagai tolak ukur dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pendidikan yang diinginkan untuk lulusan yang seimbang dan unggul. Tugas penting seorang pendidik adalah mengembangkan materi belajar dengan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan peserta didik serta kurikulum yang berlaku guna mendapatkan hasil belajar peserta didik yang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 2 Raman Aji pada November 2018 diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan proses pembelajaran tematik. Data nilai ujian *mid* semester ganjil pada pembelajaran tematik peserta didik IV SD Negeri 2 Raman Aji tahun pelajaran 2018/2019 yaitu sebagai berikut.

Tabel 1 . Nilai Ulangan *Mid* Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IV A dan IVB Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai									
			PKn		B.Indo		IPA		IPS		SBdP	
			< 70	≥ 70	< 70	≥ 70	< 70	≥ 70	< 70	≥ 70	< 70	≥ 70
1.	IV A	20	15	5	12	8	15	5	14	6	14	6
2.	IV B	18	10	8	9	9	12	6	10	8	11	7
Jumlah	Siswa	38	25	13	21	17	27	11	24	12	25	13
	Persentase	100%	65,7%	34,2%	55,3%	44,7%	71%	27%	63,1%	31,5%	65,7%	34,2%

(Sumber : Dokumentasi data peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji)

Berdasarkan dari tabel tersebut KKM yang ditetapkan adalah 70, diperoleh ketuntasan hasil belajar tematik yaitu muatan PKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP masih rendah. Hasil belajar pada muatan PKn persentase yang mencapai ketutasan 34,2% ; muatan Bahasa Indonesia persentase yang mencapai ketuntasan 44,7% ; muatan IPA persentase yang mencapai ketuntasan 27% ; muatan IPS persentase yang mencapai ketutasan 31,5% ; muatan SBdP persentase yang mencapai ketutasan 34,2%.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya yaitu dalam proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*), pendidik lebih cenderung menyampaikan materi dan kurang melibatkan peserta didik sehingga masih banyak peserta didik yang pasif, kemudian masih banyak peserta didik yang asik bermain sendiri dan kurang fokus dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran terlihat kurang efektif, serta pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Berlandaskan dari masalah tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini dicobakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Hamdayama (2014: 175) model pembelajaran NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Maksud dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, sehingga membuat peserta didik semakin aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran ini, diharapkan peserta didik lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dengan demikian hasil belajar peserta didik semakin meningkat. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT juga relatif mudah diterapkan di dalam kelas sehingga pendidik dan peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam langkah-langkah penerapannya.

Hal lain yang membuat peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini adalah memberikan pengalaman belajar bekerja sama dalam kelompok, saling membantu, tidak membeda-bedakan sesama teman, dan saling memberikan masukan serta gagasan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga memupuk rasa kebersamaan antar peserta didik. Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “ pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar tematik pada tema 7 indahnya keragaman di negeriku subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku pembelajaran 1 peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik.
2. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik *(teacher center)*.
3. Masih banyak peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran.
4. Masih banyak peserta didik yang asik bermain sendiri dan kurang fokus dalam proses pembelajaran.
5. Penggunaan model pembelajaran yang belum bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT (X) dan hasil belajar tematik (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni, “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah bagi.

1. Peserta didik

   Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* secara maksimal dapat membantu peserta didik dalam penguasaan materi dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Pendidik

   Memberi masukan kepada pendidik tentang alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dan memperluas wawasan pendidik tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.

3. Sekolah

   Dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan juga mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

4. Peneliti

   Memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang sangat berharga saat peneliti melaksanakan penelitian eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran NHT serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk penelitian lebih lanjut.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi.

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen.
2. Objek penilitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan hasil belajar tematik pada tema 7 indahnya keragaman di negeriku subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku pembelajaran 1 peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji.
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji.
4. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perubahan di dalam keperibadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan yang lain. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika peserta didik berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Cronbach (dalam Suprijono 2017: 2) *Learning is shown by a change in behavior as a resulr of experience* (belajar adalah perubahan prilaku sebagai hasil dari pengalaman). R. Gagne (dalam Susanto

2016: 1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatau organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman.

Susanto (2013: 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Sesuai definisi belajar di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan individu guna memperoleh motivasi, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku karena adanya pengalaman yang dilakukan dalam kegiatan belajar. Aktivitas yang dilakukan ialah membuat suatu perubahan perilaku yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor.

b. Teori Belajar

Banyak sekali teori yang berkaitan dengan belajar. Masing-masing teori memiliki kekhasan tersendiri dalam mempersoalkan belajar. Huda (2014: 24) dasar-dasar teori belajar kelompok, salah satu landasan teoritis pertama tentang belajar kelompok ini berasal dari pandangan konstruktivis sosial. Teori belajar dari Vygotsky, mental peserta didik pertama kali berkembang pada level *interpersonal* dimana peserta didik belajar menginternalisasikan dan mentransformasikan interaksi interpersonal peserta didik dengan orang lain, lalu pada level *intrapersonal* dimana peserta didik mulai

memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dari hasil interaksi ini. Landasan teori inilah yang menjadi alasan mengapa peserta didik perlu diajak untuk belajar berinteraksi bersama orang dewasa atau temannya yang lebih mampu menyelesaikan tugas-tugas yang tidak bisa peserta didik selesaikan sendiri.

Landasan teori lainnya ialah berasal dari Piaget tentang konflik *sosiokognitif*. Konflik ini, muncul ketika peserta didik mulai merumuskan kembali pemahamannya akan suatu masalah yang bertentangan dengan pemahaman orang lain yang tengah berinteraksi dengannya. Saat pertentangan ini terjadi, peserta didik akan tertuntut untuk merefleksi pemahamannya sendiri, mencari informasi tambahan untuk mengklarifikasi pertentangan tersebut, dan berusaha "mendamaikan" pemahaman dan perspektifnya yang baru untuk kembali menyelesaikan *inkonsistensi-inkonsistensi* yang ada. Konflik kognitif, merupakan penggerak perubahan karena dapat memotivasi peserta didik untuk merenungkan kembali pemahamannya tentang suatu masalah dan berusaha mengkonstruksi pemahaman baru yang lebih sesuai dengan *feedback* yang mereka terima. Teori Vygotsky dan Piaget, tetap meneguhkan pentingnya interaksi sosial dalam memberdayakan perspektif, kognisi, cara berpikir dan belajar peserta didik.

Susanto (2014: 144) teori-teori belajar berdasarkan pendekatan konstruktivisme. Teori-teori belajar yang berkaitan erat dengan

pendekatan ini diantaranya teori perubahan konsep, teori belajar bermakna Ausubel, teori belajar Bruner, dan teori skemata.

1) Teori belajar perubahan konsep
   Teori belajar perubahan konsep merupakan suatu teori belajar yang menjelaskan adanya proses evolusi pemahaman konsep peserta didik dari peserta didik yang sedang belajar.
2) Teori belajar bermakna Ausubel
   Teori ini beranggapan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang belajar.
3) Teori belajar Bruner
   Teori belajar Bruner berkeyakinan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya.
4) Teori schemata
   Belajar menurut teori skema adalah mengubah skema. Artinya orang yang sedang belajar dapat membentuk, menambah, melengkapi, dan memperluas skema yang telah dimilikinya, ataupun mengubah sama sekali skema lama.

Kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli, peneliti memilih teori yang mendukung desain pembelajaran pada penelitian ini adalah teori Vygotsky. Landasan teori inilah yang menjadi alasan mengapa peserta didik perlu diajak untuk belajar berinteraksi bersama orang dewasa atau temannya yang lebih mampu menyelesaikan tugas-tugas yang tidak bisa mereka selesaikan sendiri, pentingnya interaksi sosial dalam memberdayakan perspektif, kognisi, cara berpikir dan belajar peserta didik.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Hasil

belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Suprijono (2017: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Sudjana (2009: 3) hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi (dalam Susanto 2016: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Sesuai pendapat para ahli tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku peserta didik. Hasil belajar sebagai pengukur dari penilaian kegiatan belajr atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan Pendidik dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar. Susanto (2016: 19) pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan Pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik.

Pembelajaran menurut Corey (dalam Sagala 2011: 61) adalah sebuah proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan dia ikut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Suprijono (2017: 13) pembelajaran yaitu berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, dan perbuatan mempelajari. Pendidik mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah Pendidik menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Subjek pembelajaran adalah peserta didik, pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatau lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat

terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengentahuan, penguasaan/kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan pendidik yang membedakannya hanya pada perannya saja. Susanto (2013: 87) prinsip-prinsip pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut: (1) prinsip pemusatan perhatian, (2) Prinsip menemukan, (3) prinsip belajar sambil bekerja, (4) prinsip belajar sambil bermain, dan (5) prinsip hubungan social.

Daryanto (2010: 165) ada 10 prinsip pembelajaran yaitu.

1. Perhatian, guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada pelajaran.
2. Aktivitas, guru perlu menimbulkan aktivitas peserta didik dalam berpikir maupun berbuat.
3. Apersepsi, guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik ataupun pengalamannya.
4. Peragaan, guru harus menunjukkan benda-benda yang asli, bila mengalami kesukaran boleh menunjukkan model, gambar, benda tiruan atau menggunakan media lainnya.
5. Repetisi, pelajaran itu perlu diulang.
6. Korelasi, guru wajib memperhatikan dan memikirkan hubungan antar setiap mata pelajaran atau dengan kenyataan.
7. Konsentrasi, hubungan antar mata pelajaran dapat diperluas mungkin dapat dipusatkan kepada salah satu pusat minat, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan secara luas dan mendalam.
8. Sosialisasi, peserta didik disamping sebagai individu juga mempunyai segi sosial yang perlu dikembangkan cara bergaul dengan orang lain.
9. Individualisasi, peserta didik merupakan makhluk individu yang unik, mempunyai perbedaan khas, pendidik diharapkan dapat membantu perkembanagan peserta didik sesuai dengan karakter/keunikannya.

10. Evaluasi, kegiatan pembelajaran belajar perlu dievaluasi agar dapat memberikan motivasi bagi Pendidik maupun peserta didik, dalam meningkatkan proses dan hasil belajar.

Sesuai pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa prinsip pembelajaran adalah bagian terpenting yang wajib diketahui para pengajar sehingga mereka bisa memahami lebih dalam prinsip tersebut dan seorang pendidik bisa membuat acuan yang tepat dalam pembelajarannya. Adanya prinsip pembelajaran membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif serta bisa mencapai target tujuan.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh pendidik dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Model pembelajaran bisa juga diartikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pendidik serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajan sendiri memiliki makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau sekedar prosedur pembelajaran.

Suprijono (2017: 65) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Dahlan (dalam sutikno 2014: 57) model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum,

mengatur materi pelajaran, dan member petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran ataupun *setting* lainnya.

Komalasari (2013: 57) model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Joyce dan Weil (dalam Rusman 2014: 133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pelajaran dikelas atau yang lain.

Sesuai dengan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SD yang terdiri dari perencanaan kurikulum, metode, dan strategi yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Model pembelajaran membantu dalam membuat desain materi-materi pembelajaran yang pada akhirnya mempengaruhi kurikulum yang ada di sekolah dan menataruang pembelajaran agar sesuai dengan kondisi dan psikis peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hosnan (2014: 234) model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok kelompok. Suprijono (2014: 54) model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh pendidik atau diarahkan oleh pendidik.

Hamdani (2011: 30) bahwa model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar peserta didik dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2014: 29) model pembelajaran kooperatif adalah kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana peserta didik saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama. Jenis dan teknik dalam model pembelajaran kooperatif yang beragam pada prinsipnya mempunyai satu benang merah yang sama, yaitu belajar dalam suatu kelompok untuk memahami dan membuat suasana belajar yang lebih menarik sehingga suasana belajar semakin hidup dan menyenangkan.

Sesuai dengan pendapat para ahli pada halaman sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan peserta didik dalam kelompok-kelompok yang bersifat heterogen. Setiap kelompok terdiri dari peserta didik dengan prestasi tinggi, sedang, dan rendah serta perempuan dan laki-laki untuk saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran guna memperoleh hasil belajar yang optimal dan memupuk rasa kebersamaan antar anggota kelompok.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Sebagaimana model-model pembelajaran lain, model pembelajaran kooperatif memiliki tujuan-tujuan. Isjoni (2013: 27) model ini unggul membantu peserta didik memahami konsep-konsep sulit, dan mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Widyantini (2006: 4) tujuan pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik peserta didik meningkat dan peserta didik dapat menerima berbagai keragaman dari temannya serta pengembangan keterampilan sosial.

Johnson & Johnson (dalam Triyanto 2010: 57) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar peserta didik untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Inti dari tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik, dan memberikan

kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama peserta didik lainnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulan model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk menciptakan keberhasilan individu yang dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok dan mencapai tiga tujuan pembelajaran penting. Tiga tujuan pembelajaran tersebut yaitu meningkatkan hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial.

c. Tipe - tipe Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran kooperatif yang memiliki banyak variasi dalam pelaksanaannya. Variasi pelaksanaannya dapat terlihat dari karakteristik setiap model-model pembelajaran kooperatif tersebut. Komalasari (2014: 62) terdapat beberapa model pembelajaran kooperatif yaitu: *Number Head Together, Cooperative Script,* STAD, *Think Pair Share, Jigsaw, Snowball Throwing,* TGT, CIRC, dan *Two Stay Two Stray.*

> Huda (2014: 197) terdapat sepuluh tipe yang termasuk dalam model pembelajaran kooperatif antara lain. (1)*Team Games Tournament* (TGT), (2) *Team Assisted Individualization* (TAI), (3) *Student Team Achievement Division* (STAD), (4) *Numbered Head Together* (NHT), (5) *Jigsaw,* (6) *Think Pair Share,* (7) *Two Stay Two Stray,* (8) *Role Playing,* (9) *Pair Check,* (10) *Cooperative Script.*

Isjoni (2013: 51) dalam pembelajaran kooperatif terdapat variasi model yang dapat diterapkan sebagai berikut.

a. *Student Team Achievement Division* (STAD)
   Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kelomok kecil dengan jumlah anggota setiap kelompok 4-5 orang peserta didik secara heterogen.
b. Jigsaw (Tim Ahli)
   Pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal.
c. *Group Investigation* (GI)
   Implementasi tipe investigasi kelompok Pendidik membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 peserta didik yang heterogen.
d. *Think Pair Share* (TPS)
   Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untukmembuat variasi suasana pola diskusi kelas.
e. *Numbered Head Together* (NHT)
   Numbered Head Together melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.
f. *Teams Games Tournament* (TGT)
   Pada model ini peserta didik memainkan permainan dengan anggotaanggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor setiap tim.

Kesimpulan dari beberapa teori pada halaman sebelumnya, peneliti memilih salah satu model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu tipe NHT. Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT karena model pembelajaran ini sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan melibatkan secara langsung peserta didik dalam proses pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah mengingat dan memahami materi tersebut.

5. Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengertian *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Hamdayama (2014: 175) model pembelajaran NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Hamdani (2011: 89) model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model belajar dengan cara setiap peserta didik diberi nomor dan dibuat satu kelompok, kemudian secara acak, pendidik memanggil nomor dari peserta didik. Kurniasih (2015: 29) model pembelajaran NHT adalah kepala bernomor struktur, model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 peserta didik, setiap anggota memiliki satu nomor.

Sesuai dengan pendapat para ahli pada halaman sebelumnya, peneliti menyimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik, menghargai keberagaman dan meningkatkan keterampilan

sosial. Langkah pokok penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah pembentukan kelompok, diskusi masalah, dan tukar jawaban antar kelompok.

b. Karakteristik Model Pembelajaraan Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Karakteristik pembelajaran *Number ed Head Together*

Rusman (2012: 206), yaitu antara lain.

1. Pembelajaran secara tim pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tim harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Didasarkan pada manajemen kooperatif mempunyai tiga fungsi yaitu:
   a. Fungsi manajemen sebagai perencanaan
      Pelaksanaan menunjukkan bahwa pelaksanaan menunujukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan.
   b. Fungsi manajemen sebagai organisasi
      Menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.
   c. Fungsi manajemen sebagai *control*
      Menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non tes.
   d. Kemauan untuk bekerjasama
      Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerjasama perlu ditentukan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerjasama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.
   e. Ketrampilan bekerjasama
      Kemampuan bekerjasama dipraktikan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, peserta didik perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi

dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Bannet (dalam Isjoni 2013: 41) ada lima karakteristik Metode *Numbered Heads Together* (NHT) adalah sebagai berikut.

> (1) *Positive Interdependence*, (2) *Interaction Face to face*, (3) Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok, (4) Membutuhkan keluwesan, (5) Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat dibentuk secara kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berfungsi sebagai manajemen perencanaan dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah di tentukan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam bekerjasam. Selain itu juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi maupun kelompok mengenai mata pelajaran.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

NHT atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap sumber struktur kelas tradisional. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT Hamdayama (2015: 176) sebagai berikut.

a. Persiapan
   Dalam tahap ini Pendidik mempersiapkan rancangan pelajaran sesuai membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Peserta didik (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

b. Pembentukan kelompok
   Dalam pembentukan ini kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pendidik membagi para peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang peserta didik. Pendidik memberikan nomor kepada setiap peserta didik dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.
c. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan
   Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau panduan agar memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang di berikan oleh pendidik.
d. Diskusi kelompok.
   Dalam kerja kelompok, pendidik membagi LKS kepada setiap peserta didik sebagai bahan yang akan telah di pelajari.
e. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban.
   Dalam tahap ini, pendidik menyebut satu nomor dan para peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada peserta didik di kelas.
f. Memberi kesimpulan. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Hamdani (2011: 90) langkah-langkah NHT, sebagai berikut.

a. Peserta didik dibagi dalam kelompok dan setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor.
b. Pendidik memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh mengerjakannya.
c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
d. Pendidik memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
e. Peserta didik lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian pendidik menunjukan nomor lain.
f. Kesimpulan.

Kurniasih (2016: 31) langkah-langkah model pembelajaran

kooperatif tipe NHT sebagai berikut.

a. Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor .
b. Penugasan diberikan kepada setiap peserta didik berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai.

c. Jika perlu, pendidik bisa menyuruh kerja sama antar kelompok.
d. Laporkan hasil dan tanggapan dari kelompok yang lain.

Kesimpulan dari pemaparan di atas, peneliti memilih langkah-langkah pembelajaran NHT dari Hamdani (2011: 90) penerapan model pembelajaran NHT adalah persiapan, pembentukan kelompok, tiap kelompok memiliki buku paket atau buku panduan, diskusi kelompok, memanggil nomor anggota atau pemberia jawaban, memberi kesimpulan. Adapun indikator pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah (1) peserta didik mampu mengemukakan ide-ide baru, (2) peserta didik mampu untuk meningkatkan semangat kerjasama, (3) peserta didik mampu belajar secara berkelompok, dan (4) suasana belajar hidup dan menyenangkan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hamdayama (2014: 177) kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu.

a. Kelebihan NHT menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki beberapa kelebihan, yaitu (1) melatih peserta didik untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, (2) melatih peserta didik untuk bisa menjadi tutor sebaya, (3) memupuk rasa kebersamaan, dan (4) membuat peserta didik menjadi terbiasa dengan perbedaan.
b. Kelemahan NHT dalam menggunakan model tersebut terdapat beberapa kelemahan yang harus diwaspadai, hal ini dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam pembelajaran, di antaranya:

(1) peserta didik sudah terbiasa dengan cara konvensional akan sedikit kewalahan, (2) pendidik harus bisa memfasilitasi peserta didik, dan (3) tidak semua mendapat giliran.

Hamdani (2011: 90) bahwa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu.

a. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yaitu.
   1. Setiap peserta didik menjadi siap semua.
   2. Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
   3. Peserta didik pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai.
b. Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yaitu.
   1. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh pendidik.
   2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh pendidik.

Kurniasih (2016: 30) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu.

a. Kelebihan
   (1) Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, (2) mampu memperdalam pemahaman peserta didik, (3) melatih tanggung jawab peserta didik, (4) mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik, (5) meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, (6) mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama, (7) setiap peserta didik termotivasi untuk menguasai materi, (8) menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar, dan (9) tercipta suasana gembira dalam belajar.
b. Kekurangan
   (1) Ada peserta didik yang takut terintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya, (2) ada peserta didik yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong kepada temannya untuk mencarikan jawabannya, dan (3) apabila ada satu nomorkurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu peserta didik menjadi lebih aktif

dalam pembelajaran. Kekurangannya yaitu tidak semua peserta didik mendapat kesempatan dipanggil nomornya oleh Pendidik.

6. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya kedalam sebuah tema atau topik. Suryosubroto (2009: 133) pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan.

Sani (2014: 272) pembelajaran tematik dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar secara bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan sebuah tema untuk memadukan beberapa konsep atau materi pelajaran yang dipelajari secara holistik. Kajian holistik artinya mengkaji suatu peristiwa atau fenomena dari berbagai bidang studi sekaligus untuk memahami fenomena tersebut dari berbagai sisi.

Trianto (2011: 139) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik. Melalui pembelajaran tematik, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah

kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Pembelajaran tematik membuat peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik, dan aktif.

Sesuai pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang megintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema atau topik. Melalui pembelajaran tematik, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar merupakan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Biasanya dalam proses pembelajaran anak hanya menerima pengetahuannya dari Pendidik, sehingga anak akan kehilangan pengalaman pembelajaran yang alamiah dan langsung. Pengalaman sensorik yang membentuk dasar kemampuan abstrak peserta didik tidak tersentuh, hal tersebut merupakan karakteristik utama perkembangan anak usia sekolah dasar. Pembelajaran tematik sebagai pendekatan baru dianggap penting untuk dikembangkan di sekolah dasar.

Rusman (2014: 258) pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

1) Berpusat pada peserta didik
   Pembealajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan Pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.
2) Memberikan pengalaman langsung
   Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
   Dalam pembelajran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
   Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
5) Bersifat fleksibel
   Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana Pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada
6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
   Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Majid (2014: 89) karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut:

> (1) Berpusat pada peserta didik, (2) Memberikan pengalaman langsung, (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu.

1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik
2) Memberikan peserta didik pengalaman langsung
3) Pembelajaran yang terpadu
4) Bersifat fleksibel.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya yaitu Majid (2014: 92) kelebihan dari pembelajaran tematik sebagai berikut.

1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
2) Memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
4) Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Abdul Kadir dan Hanun Asrohah (2014: 26) kelebihan pembelajaran tematik.

1) Mengurangi tumpang tindih antara berbagai mata pelajaran karena mata pelajaran diberikan dalam satu kesatuan.
2) Hemat waktu dalam pelaksanaan pembelajaran karena dilakukan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
3) Peserta didik dapat melihat keterkaitan yang bermakna, sebab materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana, bukan tujuan akhir.
4) Pembelajaran menjadi holistik dan tidak tersekat pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga peserta didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berhubungan antara satu sama lain.
5) Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai peserta didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai sudut pandang.

Kadir dan Asrohah (2014: 27) pembelajaran tematik juga memiliki kekurangan, yaitu sebagai berikut.

1) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut Pendidik untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa agar pada terlaksana dengan baik.
2) Persiapan yang harus dilakukan oleh Pendidik lebih lama. Pendidik harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
3) Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak.

Majid (2014:93) kekurangan dari pembelajaran tematik sebagai berikut.

1) Aspek Pendidik, Pendidik harus berwawasan luas, memilki integritas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi dan berani mengemas dan mengembangkan materi
2) Aspek peserta didik, pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relative baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kreatifitasnya, karena model pembelajaran tematik menekankan pada kemampuan

analitis, kemampuan asosiatif, kemampuan eksplorasi dan *elaborative.*

3) Aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet
4) Aspek kurikulum, kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik, bukan pada pencapaian target penyampaian materi
5) Aspek penilaian, pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh.
6) Aspek suasana pembelajaran, pembelajaran terpadu cenderung mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lain, tergantung pada latar belakang pendidikan Pendidiknya.

Sesuai pendapat dari ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu kegiatan sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, pembelajaran dikaitkan dengan permasalahan yang sering dijumpai di kehidupan sehari-hari, dan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Kekurangannya yaitu pembelajaran tematik menuntut pendidik untuk menggali ilmu pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan, memerlukan persiapan yang lama, memerlukan (alat, bahan, sarana, dan prasarana yang tepat), dan pembelajaran tematik menuntut kemampuan peserta didik untuk mencapai ketuntasan pemahaman belajar peserta didik bukan pada pencapaian target penyampaian materi

d. Pendekatan *Scientific*

Pendekatan *scientific* adalah pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dirancang agar peserta didik menjadi aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.

> Kemendikbud (2013: 208) langkah-langkah penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran adalah mengamati *(observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), membentuk jaringan (*networking*). Proses pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan,dan keterampilan.

Pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja tidak tergantung pada informasi searah dari pendidik. Kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalaui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

> Daryanto (2014: 5) pembelajaran dengan pendekatan *saintific* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengontruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, megumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan megomukasikan, hukum.

Proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menyentuh transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “mengapa”. Ranah keterampilan menyentuh transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “bagaimana”. Ranah pengetahuan menyentuh transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “apa”. Hasil akhir adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk

hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Sesuai pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan pendekatan *scientific* merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk merangsang kemampuan berpikir peserta didik dalam memperoleh pengetahuan bermakna melalui pembelajaran berbasis ilmiah. Pendekatan ini mencakup tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor melalui langkah-langkah sistematis, meliputi kegiatan-kegiatan mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), dan membentuk jaringan (*networking*).

B. Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian Zativalen (2015) yang berjudul " Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V SDN Dinoyo 2 Kota Malang". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar pengetahuan pada pembelajaran tematik kelas V SDN Dinoyo 2 Kota Malang.
2. Hasil penelitian Hidayat (2015) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Pkn Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara". Hasil penelitian menyatakan rata-rata *pre-test* 47,89 dan rata-rata *post-test* 64,5. Hasil uji hipotesis menggunakan t-test diperoleh t_{hitung} = 7,984 untuk dk = 27 dan (α)= 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,052, yang berarti

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (7,984 ≥ 2,052), berarti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Numbered head Together* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara.

3. Hasil penelitian Halim dan Ayu (2016) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik dikelas V SD Negeri 1 Dewantara pada materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia". Hasil penelitian menyatakan rata-rata pre-test diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ 0,43< 1,68 . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan rata-rata kemampuan awal peserta didik antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (5 < 1,68) , halnya menunjukkan peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik yang diajarkan melalui model pembelajaran NHT lebih baik dari pada diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Maka disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dalam materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia di kelas V SD Negeri 1 Dewantara.
4. Hasil penelitian Nikmah (2015) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Panembahan Yogyakarta". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*)

memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS dalam pokok bahasan kenampakan alam pada peserta didik kelas IV SD Negeri Panembahan Yogyakarta. Ditunjukkan dengan adanya peninggkatan nilai rata-rata kelas yaitu pada *pretest* eksperimen 1 (kondisi awal) nilai rata-ratanya yaitu 46,56, pada hasil *postest* eksperimen 1 nilai rata-ratanya 51,39. Pada eksperimen 2 nilai rata-rata pretest 45,83, pada nilai rata-rata *postest* 55.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2010: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Seperti yang telah diungkapkan peneliti mempunyai keyakinan bahwa variabel bebas berkaitan dengan variabel terikat. Penggunaan model pembelajaran konvensional seperti ceramah adalah model pembelajaran yang masih berpusat kepada pendidik sebagai sumber informasi utama dan kurang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan cenderung merasa bosan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik belajar bersama dalam kelompok dan berdiskusi bersama untuk mempelajari materi pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif akan membuat peserta didik lebih mudah mengingat dan memahami apa yang pelajari serta berdampak pada hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik. Peserta didik bekerja dalam kelompok dan saling berdiskusi untuk memahami materi pelajaran. Pembelajaran ini peserta didik diberi nomor untuk masing-masing anggota, dan apabila salah satu nomor dipanggil oleh pendidik, maka nomor tersebut akan mewakili jawaban dari kelompoknya untuk melaporkan hasil pekerjaan mereka. Dengan demikian, peserta didik dapat memupuk rasa kerja sama dan saling membantu antar anggota kelompok dan dapat meningkakan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini

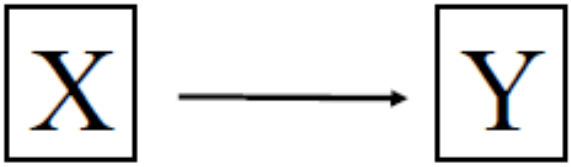

Gambar 1. Kerangka Konsep Variabel

Keterangan :
X = Model Kooperatif Tipe NHT
Y = Hasil Belajar Tematik
→ = Pengaruh

Sumber: Sugiyono (2010: 105)

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, kerangka pikir, dan penelitian yang relevan, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah

"Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji."

III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dengan kontrol yang ketat. Campbell dan Stanley (dalam Yusuf 2014: 77) penelitian eksperimental merupakan suatu bentuk penelitian dimana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang diselidiki atau diobservasi. Sanjaya (2014: 85) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (X) terhadap hasil belajar tematik peserta didik (Y).

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Sujarweni (2014: 39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Desain ini dibedakan dengan adanya *pretest* sebelum perlakuan diberikan. *Pretest* dalam desain penelitian ini juga dapat digunakan untuk pengontrolan secara statistik (*statistical control*) serta dapat digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap capaian skor (*gain score*). Sugiyono (2016: 79) *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut:

O_1	x	O_2
- - - - -	- - - - -	- - - - -
O_3		O_4

Gambar 2. Desain Penelitian Eksperimen

Keterangan:
O_1 = nilai *pretest* kelompok eksperimen
O_3 = nilai *pretest* kelompok kontrol
O_2 = nilai *posttest* kelompok eksperimen
O_4 = nilai *posttest* kelompok kontrol
X = perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

Setelah diketahui nilai *pretest* dan nilai *posttest* maka dihitung selisihnya yaitu sebagai berikut:

$O_2 - O_1 = Y_1$
$O_4 - O_3 = Y_2$
Keterangan:
Y_1 = Hasil belajar peserta didik kelas eksperimen
Y_2 = Hasil belajar peserta didik kelas kontrol

Penggunaan desain ini terdapat 2 kelompok yang dipilih yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang

diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sedangkan, kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak.

B. *Setting* Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian eksperimen ini adalah peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri 2 Raman Aji.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Raman Aji, Jalan Cokrominoto, Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan di awali dari bulan November 2018 sampai April 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan Sujarweni (2014: 65). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji, yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IVA dan IVB masing-masing kelas memiliki jumlah peserta didik IV A

20 orang peserta didik dan kelas IV B 18 orang peserta didik, sehingga jumlah total populasi 38 orang peserta didik.

Tabel 2. Data peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji tahun pelajaran 2018/2019

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IV A	7	13	20
2	IV B	7	11	18
	Jumlah	14	24	38

(Sumber : Dokumentasi data peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji)

2. Sampel Penelitian

Sampel dianggap sebagai sumber data yang penting untuk mendukung penelitian. Sugiyono (2016: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* Sugiyono (2016: 84) yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dan *purposive sampling*.

Sugiyono (2016: 85) jenis sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sedangkan *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan *purposive sampling* maka kelas IVA dengan jumlah 20 orang peserta didik yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

NHT karena rendahnya hasil belajar tematik yang diperoleh. Sedangkan kelas IVB dengan jumlah 18 orang peserta didik dijadikan kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional pada pemlajaran tematik. Jumlah sampel dari kedua kelas tersebut adalah 38 orang peserta didik.

D. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap persiapan penelitian, antara lain:
   a. Melaksanakan penelitian pendahuluan.
   b. Merumuskan masalah dari hasil penelitian pendahuluan.
   c. Menentukan sampel penelitian.
   d. Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta pokok bahasanyang akan digunakan dalam penelitian.
   e. Membuat perangkat pembelajaran berupa pemetaan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja peserta didik.
   f. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian.
   g. Melakukan uji coba instrumen di SD Negeri 1 Raman Aji
   h. Menganalisis item-item instrumen dengan cara menguji validitas dan reliabilitas instrumen.
2. Tahap pelaksanaan penelitian meliputi:
   a. Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
   b. Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT.

c. Memberikan perlakuan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode yang biasa digunakan oleh pendidik.

d. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dan hasil belajar kelas kontrol.

3. Tahap akhir penelitian, meliputi:

a. Melakukan analisis dan pengolahan data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Menarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan di dalam penelitian.

c. Menyusun laporan penelitian.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2014: 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini ada dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas mempunyai pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel ini juag sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent*. Sugiyono (2014: 39) menyatakan bahwa variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam

penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (X).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen dan dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel terikat. Sugiyono (2014: 39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik (Y).

2. Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu penjelasan atau definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif di mana dalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik dikelompokkan dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang, kemudian masing-masing peserta didik diberi nomor yang berbeda. Peserta didik diberi tugas untuk dikerjakan bersama-sama dan setiap anggota dalam satu kelompok harus saling memberi gagasan/ide serta mengetahui jawaban untuk tugas yang telah diberikan. Setelah itu, pendidik memanggil salah satu nomor dalam kelompok, dan peserta didik

yang dipanggil melaporkan hasil kerja kelompok, begitu pula nomor seterusnya.

Penelitian ini juga akan menggunakan angket untuk mengukur respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran koopertaif tipe NHT dalam pembelajaran tematik. Angket dibuat menggunakan skala *likert* dengan pola pernyataan positif dan negatif. Pilihan pernyataan terdiri dari 4 (empat) alternative jawaban dengan skor yang berbeda. Pilihan jawaban dari setiap item instrument angket terdiri dari selalu (S) sengan skor 4, sering (SR) dengan skor 3, kadang-kadang (KK) dengan skor 2, dan tidak pernah (TP) dengan skor 1. Kemudian dari hasil keseluruhan jawaban siswa dengan melihat jumlah skor, diklasifikasikan dalam kategori berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Pengategorian Variabel X

Persentase Jumlah Skor	Kategori
$76\% \leq X = 100\%$	Sangat baik
$51\% \leq X \geq 75\%$	Baik
$26\% \leq X \geq 50\%$	Cukup baik
$X \geq 25\%$	Tidak baik

Sumber : Arikunto (2008: 29)

b. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan keterampilan kognitif beberapa hasil lebih mudah dicapai. Adapun indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam dalam penelitian ini dari aspek kognitif meliputi mengingat,

pemahaman, penerapan, menganalisis. Pada penelitian ini mengambil tema 7 subtema 1 pembelajaran 1, yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar peserta didik menggunakn tes pilihan ganda dengan benar skor 1 dan salah skor 0.

c. Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang megintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap,serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema atau topik. Melalui pembelajaran tematik, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sujarweni (2014: 74) teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau mencaring informasi kuantitatif dari respon sesuai lingkungan peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut.

1. Teknik tes

Pada penelitian ini, tes yang digunakan adalah untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Teknik ini digunakan untuk mengukur hasil belajar dalam ranah kognitif. Cara mendapatkan data melalui tekni tes ini peneliti memberikan *posttes* dan *pretest* yang berupa soal pilihan jamak kepada peserta didik , setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Peneliti menggunakan instrumen

penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh menggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.

2. Teknik Non Tes

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung. Sujarweni (2014: 75) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik observasi ini dilakukan peneliti pada saat melaksanakan penelitian pendahuluan selama 2 hari. Hari pertama peneliti mengobservasi kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas IVA kemudian hari kedua peneliti mengobservasi kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas IV B SD Negeri 2 Raman Aji.

b. Angket

Teknik angket/kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud mengumpulkan data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Arikunto (2006 : 151) kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang

digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Penyebaran angket dilakukan kepada peserta didik sebagai responden yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian peserta didik menjawab dan mengembalikan lagi jawabannya untuk dilakukan analisis oleh peneliti. Penyebaran angket kepada responden bermaksud untuk memperoleh data mengenai respon peserta didik tentang model pembelajaran koopertif tipe NHT dan hasil belajar tematik peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai peserta didik dari dokumentasi nilai ulangan tengah semester. Sugiyono (2016: 204) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pada teknik dokumentasi ini peneliti meminta data nilai ulangan tengah semester dan absen kelas kepada wali kelas IV A dan IV B, kemudian peneliti juga meminta data profil sekolah kepada kepala SD Negeri 2 Raman Aji.

G. Uji Persyarat Instrumen

Sugiyono (2016: 173) instrumen sebagai alat evaluasi yang akan digunakan untuk penelitian haruslah teruji kevalidan dan kereliabelannya, agar hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel pula. Sebelum digunakan dalam penelitian instrumen hasil belajar terlebih dahulu diuji cobakan untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya.

1. **Uji Coba Instrumen Tes**

Uji coba instrumen penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir tes yang dibuat. Setelah instrumen telah memenuhi syarat yang ditentukan, maka instrumen soal dapat digunakan. Uji cobainstrumen ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Raman Aji , menggunakan kurikulum 2013 di kelas V. Jumlah soal yang diujikan sebanyak 40 butir soal pilihan jamak dengan waktu pengerjaan 90 menit. Adapun jumlah responden yang mengerjakan soal tersebut adalah 20 orang peserta didik.

2. **Uji Persyaratan Instrumen Tes**

Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya yaitu menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup sebagai berikut:

a. **Validitas Tes**

Sanjaya (2014: 254) validitas adalah tingkat kesahihan dari suatu tes yang dikembangkan untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mencari validitas soal tes kognitif (pilihan jamak) dilakukan uji coba soal yang dilakukan pada peserta didik kelas V dengan jumlah responden sebanyak 20 orang peserta didik. Jumlah soal yang diuji cobakan sebanyak 40 soal. Setelah dilakukan uji coba

soal, dilakukan analisis validitas butir soal menggunakan rumus *point biseral* r_{pbis} dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2007, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{St}\sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi *point biserial*
Mp = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi
Mt = mean skor total
St = simpangan baku
P = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut
q = 1-P

Sumber: Arikunto (2013: 326)

Tabel 4. Interpretasi koefisien korelasi nilai r

Besar Koefisien Korelasi	Intepretasi
0,80 sampai 1,00	Sangan kuat
0,60 sampai 0,79	Kuat
0,40 sampai 0,59	Sedang
0,20 sampai 0,39	Rendah
0,00 sampai 0,19	Sangat rendah

Sumber: Muncarno (2015:51)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

b. Reliabilitas Tes

Selain valid, sebuah tes harus reliabel. Yusuf (2014: 242) yang dimaksud dengan reliabilitas merupakan konsistensi atau

kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 *(Kuder Richardson)* sebagai berikut Arikunto, 2012: 115.

$$\boldsymbol{r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right)}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes
p = proporsi subjek yang menjawab item benar
q = proporsi subjek yang menjawab item salah (q =1- p)
Σpq = jumlah hasil perkalian antara p dan q
N = banyaknya/jumlah item
S_2 = variansi

Perhitungan reliabilitas tes pada penelitian ini dibantu dengan program *microsoft office excel* 2007. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperolah kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya.

Tabel 5. Koefisien reliabilitas.

Besar Nilai r	Interpretasi
0,80 sampai 1,00	Tinggi
0,60 sampai 0,79	Cukup
0,40 sampai 0,59	Sedang
0,20 sampai 0,39	Rendah
0,00 sampai 0,19	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Sumber: Arikunto (2006: 276

H. Teknis Analisis Data dan Pengujian Hipotesi

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Menurut Meltzer dalam Khasanah (2014: 39) untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{skor\ maksimum - skor\ pretest}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi = $0{,}7 \leq N\text{-}Gain \leq 1$
Sedang = $0{,}3 \leq N\text{-}Gain \leq 0{,}7$
Rendah = $N\text{-}Gain < 0{,}3$
Sumber : Meltzer dalam Khasanah (2014: 39)

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kenormalan variabel dalam penelitian. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, dengan uji *chi kuadrat*.

a) Pengujian normalitas diawali dengan menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, yaitu:

H_a: Data berdistribusi normal

H_0: Data tidak berdistribusi normal

b) Muncarno (2015: 60) pengujian dengan rumus *chi-kuadrat*, yaitu:

$$\boxed{\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}}$$

Keterangan:
χ^2 = Chi Kuadrat/ normalitas sampel
f_o = *f*rekuensi yang diobservasi
f_h = *f*rekuensi yang diharapkan
k = Banyaknya kelas interval

Kriteria pengujian apabila $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ dengan α = 0,05, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya apabila $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$, maka data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Jika sampel berasal dari distribusi normal, maka selanjutnya akan diuji kesamaan dua varians atau disebut uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama atau tidak. Berikut langkah-langkah uji homogenitas.

a) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : Tidak ada persamaan variansi dari beberapa kelompok data sama

H_a : Ada persamaan varian dari beberapa kelompok data

b) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah α = 5% atau 0,05.

c) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Sumber: Muncarno (2015: 57)

d) Keputusan uji jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Untuk menghitung nilai hasil belajar peserta didik ranah kognitif secara individu dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:
NP = Nilai pengetahuan
R = Skor yang diperoleh/item yang dijawab benar
SM = Skor maksimum
100 = Bilangan tetap
Sumber: Purwanto (2008: 102)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta didik

Untuk menghitung nilai rata-rata seluruh peserta didik dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:
$\bar{X}$ = Nilai rata-rata seluruh peserta didik
ΣX = Total nilai yang diperoleh peserta didik
ΣN = Jumlah peserta didik

Sumber: Aqib dkk (2010: 40)

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik Secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dapat digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum siswa} \times 100\%$$

Sumber Aqib dkk (2010:41)

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	< 24%	Sangat rendah

Sumber: Aqib dkk (2010: 41)

d. Analisis Angket

Data hasil penyebaran angket respon peserta didik terhadap pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara individu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:
N = Nilai angket individu
R = Skor yang diperoleh
SM = Skor maksimum
100 = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008: 102)

Pengukuran angket menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT didasarkan pada rata-rata nilai angket seluruh peserta didik yang dapa dihitung dengan rumus berikut.

$$\overline{X} = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan:

$\overline{X}$ = Nilai rata-rata angket seluruh peserta didik
f = frekuensi
x = nilai tengah kelas interval
$\sum f(x)$ = total nilai yang diperoleh peserta didik
n = jumlah peserta didik

Sumber: Aqib,dkk (2010: 40)

3. Pengujian Hipotesis

Jika hasil analisis uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test*. Siregar (2013: 238), bila sampel berpasangan, seperti membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan, atau membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka digunakan *t-test sampel related*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{t} = \frac{\overline{\mathbf{X_1}} - \overline{\mathbf{X_2}}}{\sqrt{\frac{(\mathbf{n_1}-\mathbf{1})\mathbf{S_1^2}+(\mathbf{n_2}-\mathbf{1})\mathbf{S_2^2}}{\mathbf{n_1}+\mathbf{n_2}-\mathbf{2}}\left(\frac{\mathbf{1}}{\mathbf{n_1}}+\frac{\mathbf{1}}{\mathbf{n_2}}\right)}}$$

Dimana:

$\overline{X_1}$ = Rata – rata data sampel 1
$\overline{X_2}$ = Rata – rata data sampel 2
n_1 = Jumlah anggota sampel 1
n_2 = Jumlah anggota sampel 2
S_1^2 = Variansi sampel 1
S_2^2 = Variansi sampel 2

Sumber: Muncarno (2015: 56)

Kriteria Uji :

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak

Berdasarkan rumusan di atas, ditetapkan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ maka kaidah keputusan yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Apabila Ha diterima berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan.

Rumusan Hipotesis :

a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji.

b. H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar tematik pada tema 7 indahnya keragaman di negeriku subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama di negeriku pembelajaran 1 peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Raman Aji. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah sebesar 82 dengan peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 18, sedangkan kelas kontrol sebesar 73,06 atau 9 peserta didik yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan *posttest* kelas eksperimen sebesar 90% dan kelas kontrol sebsar 75%. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai N-*Gain* kelas eksperimen sebesar 0,54 sedangkan nilai N-*Gain* pada kelas kontrol sebesar 0,13 sehingga selisih pada kedua kelas tersebut adalah 0,41.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan manual diperoleh $t_{hitung} = 2,82 > t_{tabel} = 2,021$ yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan dan H_a dinyatakan diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut.

1. **Peserta didik**

   Peserta didik diharapkan dapat mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan baik karena model ini dapat membantu peserta didik untuk bisa berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menjadi peserta didik yang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, dan bertanggung jawan atas tugas yang diberikan.

2. **Pendidik**

   Mengupayakan untuk selalu menggunakan berbagai variasi dalam proses pembelajaran untuk mencegah kebosanan peserta didik dalam menerima ilmu pengetahuan yang diberikan. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dipakai sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran.

3. **Sekolah**

   Sekolah hendaknya menyediakan atau menambah fasilitas penunjang yang mampu mendukung usaha pelaksanaan pembelajaran aktif serta mendukung dan memotivasi guru untuk lebih inovatif dalam menerapkan strategi pembelajaran yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

4. Peneliti Lanjutan

Menjadi sarana untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian. Selain itu, juga dapat diteliti dengan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta, Jakarta. 413 hlm.

Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Yrama Widya, Bandung. 234 hlm.

Halim, Fauziatul. 2016. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Jenis-Jenis Usaha Dan Kegiatan Ekonomi Di Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Dewantara. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3 : 2355-3650.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia, Bandung. 343 hlm.

Hamdayama, Jumata.2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia, Jakarta. 240 hlm.

Hanggara, Agustinus Hari. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together terhadap Hasil Belajar. *Jurnal PGSD*. 2 : 80-88.

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dan Pembelajaran* Abad 21.Ghalia Indonesia, Bogor. 456 hlm.

Huda, Miftahul. 2014. *Cooperatif Learning*. Pustaka Pelajar,Yogyakarta. 430 hlm.

Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.151 hlm.

Kadir,Abdul dan Hanun Asrohah.2014. *Pembelajaran Tematik.* Rajawali Press, Jakarta. 222 hlm.

Kemendikbud. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*.Kemendikbud, Jakarta. 115 hlm.

Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikas*i).Refika Aditama, Bandung. 336 hlm.

Kurniasih, Imas. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena, 250 hlm.

Mahardika, I Putu Mas. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sd Gugus V Kintamani Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal PGSD*. 6 : 1-32.

Majid. Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya, Bandung. 340 hlm.

Muncarno. 2015. *Statistik Pendidikan Edisi Ke-5.* Artha Copy, Metro-Lampung. 130 hlm.

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 436 hlm.

Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung. 266 hlm.

Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta. 314 hlm.

Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Kencana, Jakarta. 294 hlm.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung. 168 hlm.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung. 644 hlm.

Sujarweni,V.Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian.* Pustaka Baru Press, Yogyakarta. 250 hlm.

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 190 hlm.

_____ 2017. *Cooperative Learning.* Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 212 hlm.

Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Rineka Cipta, Jakarta. 131 hlm.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, Jakarta. 322 hlm.

Sutikno, Sobry. 2014. *Metode dan Model Pembelajaran*. Holistika, Lombok. 200 hlm.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta. 378 hlm.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana, Jakarta. 492 hlm.

Zativalen,Oriza. 2016. Pengaruh Metode *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sdn Dinoyo 2 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan*. 5 : 2502-471X.